

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Banten merupakan wilayah yang masih sangat rendah minat bacanya. Hal itu di sampaikan oleh Dinas perpustakaan dan kearsipan Banten lewat data yang dilakukan dan fakta fakta yang ada dilapangan yang ditemukan sepanjang tahun 2019 dimana hasilnya dari 12.906.148 penduduk Banten hanya 50.000 orang tercatat aktif sebagai anggota perpustakaan.¹ Kota Cilegon berdasarkan indeks literasi dari pemerintah pusat juga masih rendah untuk minat baca masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas perpustakaan dan arsip daerah Kota Cilegon. Indeks literasinya masih diangka 9.09 artinya belum sampai 10 poin.²

Padahal, umumnya masyarakat negara maju yang tingkat minat bacanya tinggi, disebabkan karena budaya membaca sudah ditanamkan sejak kecil. Jika kita bisa menumbuhkan minat baca anak, sama saja seperti kita telah meletakkan pondasi untuk anak agar menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learning* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa anak-anak kemana saja dengan banyaknya pengetahuan yang akan didapatkannya nanti.³

¹Ati Afriati, *Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Journal of Elementary Education* di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon, Vol. 5 No.1, Juni 2021 h. 21

²<https://mandirifm.com/dpad-Cilegon-dongkrak-minat-baca-masyarakat>, diakses pada tanggal 9 Juni 2022.

³ Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), h. 2

Kurangnya minat baca yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia khususnya di Kota Cilegon mendorong banyak pihak untuk segera mungkin menanggulangi salah satunya adalah Komunitas Damar 26. Komunitas yang dipimpin Ayatullah Marsai, ini sudah sejak 2012 berusaha membentuk sumber daya manusia yang giat untuk belajar dan meningkatkan minat untuk membaca terutama di kalangan anak-anak dan generasi muda.

Saat diwawancarai Bapak Ayatulloh Marsai selaku pendiri Komunitas Damar 26., yang menjadi dasar awal dibentuk Komunitas Damar 26 dengan merupakan kepedulian kurang daya literasi minat baca yang massi kurang dikalangan anak-anak, remaja dan pemuda. untuk meningkatkan minat baca atau literasi pada anak-anak, remaja, dan pemuda. Karena sebelumnya Komunitas yang fokus di bidang Literasi belum ada diwilayah ini sehingga dibentuk. Dengan beberapa dukungan tokoh masyarakat, kerabat, senior dan pemuda setempat. Komunitas Damar 26 berdiri pada 5 Februari 2012 bertempat di lingkungan Duku Malang, Kelurahan Tegal Bunder, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon.

Faktor pendukung Fungsi dari Komunitas ini juga merupakan sarana pendidikan bagi anak-anak dan remaja yang tidak mampu untuk sekolah atau melaksanakan sekolah karena jangkauan tempat mereka sekolah dengan rumah sangatlah jauh, maka dibangunlah Komunitas Damar 26 ini. Biasanya diisi dengan kelas membaca, kelas menggambar, atau bedah buku.

Komunitas ini juga fokus pada minat baca masyarakat khususnya generasi muda dan dalam penyediaan buku-buku tersebut didapatkan dari donatur-donatur, buku bacaan lama, dan sumbangan dari beberapa relasi yang sudah bergabung. Sebelum buku-buku tersebut dapat dibaca oleh masyarakat, buku-buku tersebut di sortir terlebih dahulu untuk memilih bacaan yang layak untuk dibaca oleh anak-anak dan para remaja. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan peran komunitas Damar 26 terkait khususnya dalam mengedukasi minat membaca generasi muda di Komunitas Damar 26 Dalam Generasi Muda Di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon dengan Judul **"Peran Komunitas Damar 26 Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Muda Kecamatan Purwakarta di Kota Cilegon"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Komunitas Damar 26 dalam meningkatkan minat baca generasi muda di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Komunitas Damar 26 dalam meningkatkan minat baca generasi muda di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon?
3. Bagaimana dampak Komunitas Damar 26 bagi generasi muda di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Komunitas Damar 26 dalam meningkatkan minat baca generasi muda di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat minat baca Komunitas Damar 26 dalam generasi muda di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon
3. Mengetahui dampak Komunitas Damar 26 dalam meningkatkan minat baca bagi generasi muda di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat yang pertama ini diharapkan untuk dapat memberi tambahan ilmu serta informasi kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada mahasiswa selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat Luas
 - a. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dan acuan terhadap upaya pelaksanaan dalam mengedukasi minat baca generasi muda khususnya di Kota Cilegon. Serta meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat secara luas tentang pentingnya membaca.

- b. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Damar 26

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anggi Septiani, yang berjudul “Peran Komunitas Jendela Dalam Meningkatkan Minat Baca Untuk Anak Kurang Mampu”. Tujuan dari program tersebut adalah mulai dari rasa ketertarikan pada buku, rasa senang akan membaca, rasa butuh akan bacaan, dan sikap berusaha untuk mencari bacaan. Adapun program-program yang mendukung gerakan membaca dalam Komunitas Jendela Jakarta adalah satu bulan satu buku, belajar tiap akhir pekan, dan *mobile library*. Meskipun banyak kendala yang dihadapi dalam perjalanannya untuk menumbuh minat baca anak, Komunitas Jendela Jakarta tetap giat menjalankan program-programnya yaitu: 1. 1 buku satu bulan, 2. Taman baca, 3. menggambar. Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari skripsi ini adalah Komunitas Jendela Jakarta memiliki serangkaian program untuk mendukung peranannya dalam meningkatkan minat baca. Program-program yang diterapkan di setiap kegiatan secara perlahan telah meningkatkan minat membaca⁴

Perbedaan yang diteliti oleh Anggi dan penelitian yang ditulis oleh saya adalah Taman Baca Damar 26 memberikan masyarakat di

⁴ Anggi septiani, “Peran Komunitas Jendela Dalam Meningkatkan Minat Baca Untuk Anak Kurang Mampu”; *Studi Kasus di Komunitas Jendela Jakarta Cabang Serpong, Tangerang Selatan*, (Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2016).

sekitar khususnya di lingkungan dukuh malang menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat baca anak dan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca ada beberapa hiburan seperti wayang baca. Oleh karena itu, pengenalan taman baca masyarakat pada anak sejak usia dini mewacanakan bahwa menghadirkan buku pada anak-anak merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca generasi muda yang ada di Kota Cilegon.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ummu Syifa yang berjudul “ Peran Komunitas Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Sukajaya”. Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari skripsi ini adalah Program kerja dari komunitas literasi di sini sebetulnya tidak terstruktur, namun sejauh ini program yang mereka laksanakan adalah memperbanyak taman bacaan yang ada di Kabupaten Sukabumi. Pelaksanaan yang dilakukan selain membuka taman bacaan masyarakat, mereka juga membuat kegiatan semenarik mungkin seperti dongeng dan penampilan wayang dari batang pohon ubi. Faktor pendukung dari adanya komunitas ini adalah satunya warga masyarakat yang menyambut positif keberadaan komunitas ini, sedangkan faktor penghambatnya adalah dari kurangnya penyediaan buku-buku.⁵

⁵ Ummu Syifa, “ *Peran Komunitas Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa*”; *studi kasus TBM Lumbung Ilmu Desa Sukaraja Kabupaten Sukabumi*, (Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2018).

Perbedaan yang diteliti oleh Ummu Syifa dengan penelitian yang ditulis oleh saya adalah Taman Baca Damar 26 memberikan masyarakat di sekitar khususnya di lingkungan Duku Malang menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat baca anak dan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca ada beberapa hiburan seperti wayang baca. Oleh karena itu, pengenalan taman baca masyarakat pada anak sejak usia dini mewacanakan bahwa menghadirkan buku pada anak-anak merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan Minat Baca Generasi Muda yang ada di Kota Cilegon.

Ketiga, skripsi Wahyuni Endah Maulidia yang berjudul ‘Minat baca anak Kampung Pemulung Kalisari Demen Surabaya’. Tujuan dari program ini adalah Bertumbuhnya minat baca anak akan menyebabkan kebiasaan membaca berkembang dan terjadinya peningkatan keterampilan dalam membaca. Selain itu, dengan membaca maka membuka wawasan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kreativitas sehingga anak semakin bersemangat untuk terus menerus membaca.” Kesimpulam skripsi tersebut adalah taman bacaan masyarakat menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat baca anak dan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca. Oleh karena itu, pengenalan taman baca masyarakat pada anak sejak usia dini mewacanakan bahwa menghadirkan buku pada anak-anak merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca anak-anak. Dengan tumbuhnya kebiasaan

membaca ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup, kreatifitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing di masa-masa yang akan datang.⁶

Perbedaan yang diteliti Oleh Wahyuni Endah Maulidia dengan penelitian yang ditulis oleh saya adalah Taman baca damar 26 memberikan masyarakat di sekitar khususnya di lingkungan Duku Malang menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat baca anak dan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca ada beberapa hiburan seperti wayang baca. Oleh karena itu, pengenalan taman baca masyarakat pada anak sejak usia dini mewacanakan bahwa menghadirkan buku pada anak-anak merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca generasi muda yang ada di Kota Cilegon.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Peran Pemberdayaan

Peran menurut *terminology* adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam

⁶ Gilang Riski Kus Prabowo, “*Pengaruh Minat Baca Pemuda Terhadap Tingkat Perkembangan Intelektual Masyarakat*”, *Lifelong Education Journal*, Vol.1 No. 2, (Oktober, 2021), Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta.

masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁷ Peran juga diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁸

Peranan adalah aspek kedudukan yang paling dasar. Sehingga peranan mempunyai kedudukan pada hak dan kewajibannya. Antara peranan dan kedudukan keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena saling bergantung satu sama lainnya. Setiap orang mempunyai peran sesuai pada kemampuan dan tupoksinya. Tiap macam peranan berasal dari pola pergaulan hidup. Hal ini yang kemudian menentukan kesempatan dan kemampuannya yang dapat diberikan kepada masyarakat.

Seiring dengan itu yang kemudian tiap manusia mempunyai peranannya masing-masing. Seperti hal contoh seorang ulama dapat merangkap status suami, pengusaha, ketua organisasi. Tiap status mempertemukan dia dengan orang yang berlainan. Selaku ulama ia melayani umat yang beragama, selaku suami ia mempunyai relasi khusus dengan istri dan anak-anaknya, selaku pengusaha ia berhubungan dengan para pelanggan dan wakil-wakil dunia bisnis, dan selaku ketua organisasi dengan para anggotanya. Status-status yang

⁷ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 86.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 854.

dimiliki seseorang secara merangkap disebut dengan “status set” atau seperangkat status.⁹

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mencakup pada nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigm baru. Adanya pemberdayaan masyarakat ini untuk dapat membiasakan dan memberantas masyarakat dari keterpurukan dan ketertinggalan. Hal ini agar menghindari adanya permasalahan pada masyarakat. Masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting dan perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai. Hanya saja istilah pemberdayaan ini seringkali tumpang tindih dengan istilah pembangunan meski keduanya sesungguhnya memiliki kaitan erat satu sama lain namun bagaimana pun juga konsep pemberdayaan boleh dikata merupakan terjemahan dari kata “Empowerment” sedangkan kata pembangunan merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata “Development” Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah “masyarakat tidak dijadikan obyek dari proyek pembangunan tetapi merupakan subyek dari pembangunannya sendiri”.

⁹ Karel J. Veeger, et.al., *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 60

2. Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* berarti masyarakat, publik, milik bersama atau banyak orang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Komunitas adalah kelompok *organisme* (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu. Selain itu, komunitas diartikan sebagai kelompok masyarakat. Dalam ilmu sosiologi, komunitas dapat diartikan sebagai kelompok yang saling berinteraksi di lokasi tertentu. Namun, definisi ini tentu berkembang dan meluas menjadi individu-individu yang memiliki beberapa kesamaan karakteristik tanpa melihat lokasi atau tipe interaksi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah bentuk kerja sama antara beberapa individu guna mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Komunitas memiliki dua prinsip yang tidak bisa dilupakan, yaitu bertahan hidup dan berkembang. Maksudnya, komunitas harus mempertahankan keberadaannya dan harus berkembang. Jika itu tidak terjadi maka komunitas tersebut juga kemungkinan tidak akan berumur lama. Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama di mana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal. Biasanya ditemui dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga, dan sebagainya.

Bentuk-bentuk atau tipe-tipe komunitas dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: *Gemeinschaft by blood*, hubungan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan, *Gemeinschaft of place*, hubungan yang didasarkan pada kesamaan geografis atau tempat tinggal, *Gemeinschaft of mind*, hubungan yang didasarkan pada kesamaan pemikiran atau ideologi. Beberapa manfaat komunitas adalah sebagai berikut:

1. Tempat *Coming Out* Berarti siap melakukan kegiatan hal positif, maksudnya bahwa setiap anggota yang tergabung dalam komunitas berarti lebih siap untuk *coming out* di dalam komunitas maupun di luar lingkungan komunitas. Setiap anggota mampu membaaur dengan masyarakat.
2. Tempat Tukar Informasi Komunitas merupakan tempat menginformasikan isu, berita, gosip, gaya hidup, dan sebagainya. Setiap anggota kelompok dapat menyampaikan informasi yang didapatkan kepada anggota lainnya.
3. Menunjukkan eksistensi dengan gaya komunitas, anggota berusaha menunjukkan identitas sendiri dan eksistensi komunitas di lingkungan.

Komunitas Damar 26 Sebagai bentuk keperhatian dan kepedulian terhadap masyarakat dalam mendekati diri terhadap dunia literasi, khususnya di dalam dunia membaca dan menulis, maka dari itu kami pemuda-pemudi yang tergabung dari berbagai kampung se-wilayah Kelurahan Tegal Bunder Kecamatan Purwakarta berinisiatif

untuk membuat TBM (Taman Baca Masyarakat) yang kami namai dengan Taman Baca Masyarakat Komunitas Literasi Damar 26.

Mengingat begitu penting membaca dan dampak positif yang akan diterima, oleh seseorang yang gemar membaca terutama menambah kecerdasan seseorang untuk bersikap dan membentuk karakter manusia yang lebih baik. Manusia-manusia yang jernih dalam hal berfikir dan pantas menjadi pemimpin-pemimpin di kemudian hari.

Jika melihat dari awal Taman Baca Masyarakat Komunitas Literasi Damar 26 ini mungkin bukan yang pertama hadir di Lingkungan Kelurahan Tegal Bunder dan Kelurahan Pabean Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon. Tapi sebelumnya ada juga TBM yang telah hadir lebih dulu. Tapi jika melihat dari cakupan eksistensinya belum memenuhi kebutuhan dalam hal dinamika pendidikan di Kecamatan Purawakarta ini.

3. Generasi Muda

Menurut bahasa, pemuda merupakan sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang sering sekali kita dengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.

Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan dan memajukan Negara. Bahkan untuk mencapai

sebuah *revolusi* dari suatu bangsa biasanya didobrak oleh generasi muda. Langkah-langkah konkrit yang menjadikan Negara menuju lebih baik dan kenyataan sosial yang sudah ada, menjadi sebuah ciri khas dari pemuda yang melekat pada diri mereka.

Terlihat dari gerakan-gerakan mahasiswa yang terdahulu di Indonesia dari orde lama sampai pada reformasi yang mana dapat merobohkan rezim besar pada masa itu. Pada masa soekarno dan soeharto mulai munculah ide-ide cemerlang dari para pemuda untuk membebaskan bangsa mereka dan ide-ide itu dipelopori oleh para mahasiswa. Dari situlah dapat dilihat betapa besarnya pengaruh dari generasi-generasi muda untuk merubah suatu bangsa sebab kemajuan suatu bangsa terletak pada generasi mudanya.¹⁰

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pemuda adalah warga negara indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.¹¹

4. Solusi Peningkatan Budaya Baca

Bahwa solusi meningkatkan budaya baca dapat dilakukan sesuai dengan proporsi tugas dan peran masing-masing, berikut beberapa solusinya:

¹⁰ Taufik Abdillah, Pemuda dan Perubahan Sosial. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), hal.134.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 *tentang kepemudaan*, pasal 1 ayat (1)

- a. Membiasakan anak membaca sejak dini, agar anak usia dini memiliki bekal kemampuan membaca dan menciptakan anak-anak yang memiliki pemikiran yang luas dan baik akhlaknyanya.
- b. Menyediakan buku yang menarik, merupakan upaya yang merangsang masyarakat untuk membaca dengan menyediakan buku yang menarik sesuai kebutuhan dan kepentingan masing-masing kelompok usia.
- c. Menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca, bahwa salah satu cara menciptakan lingkungan tersebut adalah membiasakan membaca dalam keluarga dan lingkungan sekitar.¹²

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta.¹³ Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya penelitian diawali dengan pengamatan pendahuluan atau observasi di lapangan serta pengumpulan data dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

¹² Wahyuni, Sri. 2010. *Menumbuhkan kembangkan minat baca menuju masyarakat Literasi*. Diksi. Vol. (1)

¹³ Muh.Fitrahdan dan Luthfiyah *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2017), h.44.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk meneliti tentang peran komunitas Damar 26 dalam mengedukasi minat baca di Kota Cilegon di lingkungan Duku Malang Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon-Banten.

2. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data yang digali dari sumber data langsung melalui percakan atau tanya jawab.¹⁴ Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis langsung melakukan wawancara dengan narasumber sebanyak tiga orang lebih, terdiri dari; *Founder* Komunitas Damar 26 dan Pengurus Komunitas Damar 26. Tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan anak-anak.

¹⁴ Restu Kartiko Widi, *Menggelorakan Penelitian; Pengenalan dan Penuntun Pelaksana Penelitian*, (Yogyakarta, Penerbit Depublish, 2018), h. 245

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan ataupun peristiwa pada waktu yang lalu. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan bahan dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁵ Data ini berupa catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan Komunitas Damar 26 Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Muda Di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Saat waktu penelitian karya ilmiah ini dilaksanakan mulai bulan Juni - September tahun 2022, Komunitas Damar 26 tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis di Lingkungan Duku Malang Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon- Banten. Sehingga penulis melakukan penelitian, Peran Komunitas Damar 26 Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Muda di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon.

5. Sumber Data

Data primer, data yang dibuat oleh penelitian untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama atau tempat objek penelitian. Pengurus Damar 26, Tokoh Masyarakat Dan Tokoh Pemuda.

¹⁵ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.114.

Data sekunder, data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen dokumen arsip kondisi dan letak geografis artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁶

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyebarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesi. Menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data objek hasil lapangan, yaitu tentang Peran Komunitas Damar 26 Dalam Mengedukasi Minat Baca Generasi Muda di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon

¹⁶ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2009), H. 137

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut menjelaskan tentang bagaimana Peran Komunitas Damar 26 Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Muda di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penelitian secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: 1. Memikirkan ulang selama penulisan 2. Tinjauan ulang catatan lapangan 3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antara teman sejawat 4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan seperangkat data.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan kongkrit. Penulis mencoba menyajikan uraian-uraian pembahasan dengan sistematika yang dapat memudahkan dalam penerimaan dan pemahaman mengenai materi yang akan disajikan, dengan rincian:

Bab I Pendahuluan. Penulis memaparkan Pendahuluan, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan

Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Kajian penelitian terdahulu, Metode Penelitian, Teknik analisis data, Sistematika Pembahasan.

Bab II Objek Penelitian, yang meliputi : Profil Komunitas Damar 26, Sejarah singkat Komunitas Damar 26, Visi dan Misi, Struktur Organisasi Komunitas Damar 26 dan Program Kerja Komunitas Damar 26.

Bab III : Kondisi pemuda di Kota Cilegon dan lingkungan Duku Malang meliputi penjelasan tentang kondisi pendidikan, kondisi agama, kondisi sosial, kondisi perekonomian.

Bab IV : Berisi Pembahasan hasil penelitian yaitu: Peran Komunitas Damar 26 Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Muda di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon serta Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Damar 26. Dampak Komunitas Damar 26 Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Muda di Kota Cilegon.

Bab V : Merupakan Bab penutup, yang berisi Kesimpulan dan Saran.